

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moral dan keterampilannya. Pendidikan diprioritaskan juga untuk mengembangkan pribadi dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu Negara, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan memegang peranan terpenting dalam proses terbentuknya sosok pribadi manusia yang utuh dengan keperibadiannya. Menyadari pentingnya hal diatas, pemerintah khususnya departemen pendidikan nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pendidikan itu sendiri. Hal ini tentu membuat siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selama ini dalam proses belajar mengajar di kelas hanya berfokus pada guru saja, bukan pada siswa. Sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa

dalam pembelajaran yang berlangsung. Lemahnya proses belajar mengajar akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, kebanyakan masih focus pada guru saja, bukan pada siswa. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, Sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar siswa rendah, dan dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerja sama antara siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama untuk mata pelajaran akuntansi yang selalu dianggap sulit dan membosankan.

Hal ini cukup membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti 1) guru, bagaimana cara mengajar guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketepatan dalam memilih model atau teknik pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, 2) Fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut misalnya memfasilitasi siswa dengan peta konsep, proyektor, laboratorium, dan sebagainya, 3) Lingkungan sekolah, termasuk kebersihan sekolah, lokasi dan lingkungan sosial di sekitar sekolah, 4) Keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anaknya dirumah, dan 5)

Lingkungan masyarakat, yaitu teman bergaul, dan kehidupan dalam bermasyarakat. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa (Eko Suprpto, 18 Februari 2016).

Berdasarkan hasil observasi dilakukan penulis di SMA Swasta AI-Hidayah Medan kelas XII IPS, dalam kenyataannya hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75. Berikut ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XII IPS SMA Swasta AI-Hidayah Medan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Recapitulasi Persentase Ulangan Harian Akuntansi siswa Kelas XII IPS SMA Swasta AI Hidayah Medan**

Kelas	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM		Jumlah Siswa
			Jumlah	%	Jumlah	%	
XII IPS 1	UH 1	75	13	40,62	19	59,38	32
	UH 2		15	46,87	17	53,13	
	UH 3		12	37,50	20	62,50	
XII IPS 2	UH 1	75	13	38,24	21	61,76	34
	UH 2		15	44,12	19	55,88	
	UH 3		18	52,94	16	47,06	

Sumber: SMA Swasta AI-Hidayah Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 siswa XII IPS 1 hanya 17 siswa yang dinyatakan tuntas dan 19 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas pada UH1, dengan kata lain hanya 40,62% siswa yang lulus. Selanjutnya pada UH2 dan UH3 diperoleh presentase sebesar 46,87% dan 37,50% ketuntasan siswa. Hal serupa juga terjadi di kelas XII IPS 2 yaitu dari 34 siswa pada UH1 hanya 13 orang siswa yang tuntas atau sekitar 38,24% , selanjutnya pada UH2 dan UH3 sebesar 44,12% dan 52,94% siswa yang mencapai ketuntasan.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika mengadakan observasi di kelas XII IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran siswa kurang persiapan dari rumah saat akan mengikuti pembelajaran, dan siswa cenderung tidak mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika dihadapkan dengan ujian siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru. dan hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Nurhidayati dan Widayanti (2013) rendahnya hasil belajar karena menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Guru lebih aktif mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sedangkan siswa menjadi tergantung dengan penjelasan guru. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dengan hanya mencatat penjelasan guru dalam buku catatan mereka dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan ceramah dan mencatat tidak salah, hanya saja metode tersebut kurang bisa membuat siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan metode, model, strategi, dan pendekatan pengajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dipakai guru akan mempengaruhi cara belajar siswa, dimana setiap siswa mempunyai cara belajar

yang berbeda antar siswa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Model ini harus dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, salah satunya dengan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (Ashad 2013). Hal ini sejalan dengan studi Wanty (2015) menyatakan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. . Penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap (2013) menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan efisien serta menyenangkan, sehingga pembelajaran melibatkan seluruh siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Seorang guru sebaiknya mampu memilih model pembelajaran yang dapat mengaitkan suatu pendekatan yang cocok terhadap model pembelajaran yang digunakan dan sesuai keadaan siswanya. Salah satu model pembelajaran yang cocok dapat dikaitkan dengan suatu pendekatan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Kontekstual di harapkan pembaharuan pembelajaran bisa tercapai sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu strategi yang dapat membangun pengetahuan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kelompok berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk

meselesaikan masalah dengan mencari informasi dari berbagai sumber sehingga siswa didorong untuk lebih banyak membaca buku atau sumber informasi lain. Siswa juga diarahkan untuk belajar bersama teman kelompoknya sehingga ketika siswa menghadapi kendala dalam pembelajaran siswa dapat berbagi dengan teman yang lain. Sementara itu, pendekatan kontekstual merupakan cara belajar dimana guru menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Dari uraian diatas, dengan menggunakan model pembelajaran yang dikaitkan dengan suatu pendekatan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swata Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al- Hidayah Medan?

3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al- Hidayah Medan?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al- Hidayah Medan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan kontekstual.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Kontekstual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al- Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Kontekstual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka diharapkan hasil observasi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan penelitian eksperimen dan sebagai masukan bagi penulis sebagai calon guru di masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Kontekstual yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru bidang studi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.